

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FRAUD PADA PERUSAHAAN PERBANKAN

Muzdalifah

muzdalifah@stiem-bongaya.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of good corporate governance (GCG) againsts fraud on companies listed on the IDX. The data in this study were obtained from compulsory taxes obtained at the North Makassar KPP that were received as respondents. This study uses secondary data with a purposive sampling method with several criteria, so the sample size is 13 banks. Data analysis method used is regression analysis. The results of this study partially, Good Corporate Governance proves negative and significant effect on fraud.

Keywords : *Auditing, Fraud dan Good Corporate Governance.*

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance (GCG)* terhadap fraud Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI . Data dalam penelitian ini, diperoleh dari wajib pajak yang terdaftar pada KPP Pratama Makassar Utara yang bersedia menjadi responden. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode purposive sampling dengan beberapa kriteria, maka jumlah sampel adalah 13 perbankan. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi. Hasil penelitian ini membuktikan Secara parsial *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fraud

Kata kunci: *Auditing, Fraud dan Good Corporate Governance.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia dari masa ke masa terasa semakin kompetitif. Meskipun sebenarnya kondisi perekonomian Indonesia secara umum belum menunjukkan adanya perbaikan dan peningkatan yang signifikan, namun bukan berarti terjadi kondisi yang stagnasi dalam dunia bisnis. Setiap perusahaan selalu dapat berusaha untuk dapat bertahan dalam arus persaingan bisnis, dan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan - keputusan ekonomi. Oleh karena itu, para pelaku bisnis harus dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan serta terbebas dari adanya kecurangan.

Akan tetapi, tidak seluruh pelaku bisnis menyadari pentingnya laporan keuangan yang bersih dan terbebas dari kecurangan. Pelaporan keuangan yang mengandung unsur kecurangan dapat mengakibatkan turunan integritas informasi keuangan yang dapat mempengaruhi kepercayaan berbagai pihak serta akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan *going concern* (Salman, 2007). Perusahaan perbankan oleh beberapa ahli ekonomi dianggap sebagai perusahaan yang rentan terjadinya kecurangan. Kasus kecurangan perusahaan perbankan telah banyak terjadi seperti kasus pembobolan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) pada tahun 1996 sebesar Rp 1,5 triliun oleh Edy Tanzil.

Kecurangan (*fraud*) merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan. Kecurangan umumnya terjadi karena tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan/peluang yang ada (Rahmawati, 2012)

Menurut *Pantalone* dan *Patt* dalam Hadad (2004) bahwa penyebab utama kegagalan manajemen bank ialah adanya praktik manajemen bank yang buruk. Hal tersebut terjadi karena banyak pengelola bank yang terlalu berani mengambil risiko, yang disertai dengan lemahnya pengawasan terhadap potensi terjadinya tindak penipuan dan penggelapan dana yang dilakukan oleh pengelola dan nasabah. Kondisi tersebut menunjukkan lemahnya tata kelola dalam sektor perbankan.

Tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) yang buruk dapat menyebabkan terjadinya *fraud*. Hal tersebut terbukti dari banyaknya tata kelola bank di Indonesia yang belum mematuhi standar pengelolaan dengan tepat. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) menentukan pengelolaan bank menjadi lebih fokus dan lebih jelas dalam pembagian tugas, tanggung jawab, dan pengawasannya. Menurut Tjeger, dkk (2003) terdapat lima prinsip utama yang penting dalam penerapan *good corporate governance* pada perbankan yaitu *TARIF* yang terdiri dari *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, dan Fairness*.

Penerapan *good corporate governance* yang berjalan dengan baik akan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas yang jauh dari praktik kecurangan. Di Indonesia penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada sektor perbankan telah diatur oleh Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 yang telah disempurnakan dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tanggal 05 Oktober 2006 tentang Penerapan *Good Corporate Governance* bagi bank umum

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat meningkatkan kinerja perusahaan Hal tersebut oleh Surya, (2008) dan Darmawati (2006) menyatakan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dapat

meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Badan Pengelola Pasar Modal di banyak negara menyatakan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di perusahaan-perusahaan publik secara sehat telah berhasil mencegah praktek pengungkapan laporan keuangan perusahaan kepada pemegang saham

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas. Maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

2. TINJUAN PUSTAKA

2.1 Auditing

Menurut Sukrisno Agoes (2004), auditing adalah "suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut".

2.2 Fraud

Fraud atau kecurangan ialah praktik penyimpangan dalam pengelolaan keuangan dan pengungkapan akuntansi serta bentuk penipuan yang dilakukan oleh orang yang tidak bertanggung jawab (Sawyer, 2006). *Fraud* menurut Cressey (1953) dalam Prisca Kusumawardhani, (2011) muncul karena adanya tekanan, peluang, dan tindakan rasionalisasi

2.3 Good Corporate Governance (Tata kelola yang baik)

Corporate governance adalah konsep untuk peningkatan kinerja perusahaan melalui su- pervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan pada kerangka peraturan (M. Nasution dan D. Setiawan (2007).

Menurut Tjeger, dkk (2003) terdapat lima prinsip utama yang penting dalam penerapan *good corporate governance* pada perbankan Yaitu **TARIF** yang terdiri dari Keterbukaan (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggungjawaban (*Responsibility*), Independensi (*Independency*), dan Kewajaran (*Fairness*).

Pengelolaan perbankan berdasarkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan upaya untuk menjadikan GCG sebagai pedoman bagi pengelolaan perbankan dalam mengelola manajemen perbankan. Penerapan prinsip-prinsip GCG merupakan sarana untuk menjadikan perbankan lebih baik dan bebas dari praktik *fraud* dan meningkatkan disiplin anggaran, mendayagunakan pengawasan, serta mendorong efisiensi dan transparansi pengelolaan perbankan. (Arasytio,2013)

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, data yang digunakan adalah angka yang diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan (*Annual Report*) yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013

3.2 Teknik Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan analisis regresi dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Setelah data-data terkumpul, maka langkah selanjutnya dilakukan analisis data terdiri dari uji deskriptife statistic, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi, uji t, uji determinasi, dan uji statistik F.

Berikut ini model persamaan regresi dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + bx + \varepsilon$$

Dimana :

y = Fraud

α = Konstanta

Bx = Good Corporate Governance

E = error

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia, yang merupakan peleburan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tanggal 30 November 2007. Populasi dalam penelitian ini adalah 38 perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013

4.1.2 Analisis Fraud (Y)

Kecurangan ini bisa berbentuk manajemen yang korupsi ataupun memberikan informasi yang salah pada pemegang saham atau investor. Hal ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang menyebutkan bahwa kesehatan dari sebuah bank dapat dinilai dari analisis rasio dengan metode Z-Score Altman dengan rumus:

$$Z\text{-Score} = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$$

Dimana:

- X1 = Working Capital to Total Assets (Modal Kerja/Total Aset)
- X2 = Retained Earning to Total Assets (Laba Ditahan/Total Aset)
- X3 = Earning Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Assets (Pendapatan Sebelum Dikurangi Biaya Bunga/Total Aset).
- X4 = Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities (Harga Pasar Saham Dibursa/Nilai Total Utang)
- X5 = Sales to Total Assets (Penjualan/Total Aset)

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. Z-Score > 2,99 dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan.
- b. $1,81 < Z\text{-Score} < 2,99$ berada di daerah abu-abu sehingga dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan, namun kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan.
- c. Z-Score < 1,81 dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko tinggi sehingga kemungkinan bangkrutnya sangat besar.

4.1.3 Proses pendeteksian kecurangan dengan model analisis Altman Z-Score

Nilai Z-score tiap perusahaan perbankan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Z\text{-Score} = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$$

Adapun Nilai Z-Score Tahun 2011-2013 pada Bank Central Asia dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

- Z-Score 2011 = $1,2 (0.065) + 1,4 (0.096) + 3,3 (0.028) + 0,6 (8.648) + 1,0 (0,07) = 5.5636$
- Z-Score 2012 = $1,2 (0.056) + 1,4 (0.103) + 3,3 (0.027) + 0,6 (8.814) + 1,0 (0,067) = 5.6559$
- Z-Score 2013 = $1,2 (0.050) + 1,4 (0.155) + 3,3 (0.026) + 0,6 (8.789) + 1,0 (0,08) = 5.273$

Dari perhitungan yang sama pada setiap perusahaan perbankan dari Tahun 2011-2013, maka diperoleh nilai Z-Score pada tabel 12 sebagai berikut :

Tabel 1. Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Perbankan Tahun 2011-2013

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	Score	Score	Score
			Z-Score 2011	Z-Score 2012	Z-Score 2013
1	Bank Central Asia, Tbk	BBCA	5.56	5.66	5.27
2	Bank Bukopin, Tbk	BBKP	5.77	2.69	4.53
3	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	BBNI	7.17	5.71	5.17
4	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	BBRI	10.74	8.38	7.90
5	Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	BBTN	4.00	3.66	2.11
6	Bank Mandiri (Persero), Tbk	BMRI	11.56	7.18	6.31
7	Bank CIMB Niaga, Tbk	BNGA	4.03	5.92	5.61
8	Bank Internasional Indonesia, Tbk	BNII	16.57	3.89	15.96
9	Bank Mega, Tbk	MEGA	3.16	13.84	12.16
10	Bank NISP OCBC, Tbk	NISP	1.91	5.64	2.30
11	Bank Danamon Indonesia, Tbk	BDMN	4.88	4.61	2.02
12	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	BAEK	5.25	2.13	1.48
13	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	SDRA	7.57	16.07	5.23

Sumber : data diolah, 2015

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa prediksi kecurangan dengan model Z-Score pada 13 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2013, beberapa diantara tetap bertahan dalam kondisi sehat (aman), walau ditahun setelahnya mengalami penurunan dan kenaikan

4.2.3 Analisis Good Corporate Governance (Independent) (X)

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* sesuai peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006, pasal 2 No.2 dengan menggunakan indikator *Self Assessment*.

Tabel 2. Nilai Self Assessment perusahaan perbankan

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	Komposit	Komposit	Komposit
			GCG 2011	GCG 2012	GCG 2013
1	Bank Central Asia, Tbk	BBCA	1,00	1,08	1,02
2	Bank Bukopin, Tbk	BBKP	1,50	2,50	1,18
3	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	BBNI	1,25	1,30	1,25
4	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	BBRI	1,30	1,31	1,18
5	Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	BBTN	1,15	1,35	1,15
6	Bank Mandiri (Persero), Tbk	BMRI	1,50	1,50	1,25
7	Bank CIMB Niaga, Tbk	BNGA	1,11	1,08	1,05
8	Bank Internasional Indonesia, Tbk	BNII	1,23	1,10	1,25
9	Bank Mega, Tbk	MEGA	2,43	2,68	2,02

10	Bank NISP OCBC, Tbk	NISP	1,25	1,18	1,10
11	Bank Danamon Indonesia, Tbk	BDMN	1,50	1,50	1,25
12	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	BAEK	1,25	1,11	1,20
13	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	SDRA	2,10	2,50	2,02

Sumber : Data di Olah, 2015

Hal ini menggambarkan perbankan telah menerapkan penilaian GCG yang telah ditetapkan oleh BI sebagai indikator kesehatan perbankan. Semakin baik penerapan GCG dalam perbankan maka kinerja perbankan akan meningkat. Dengan diterapkannya mekanisme GCG maka kecurangan-kecurangan yang mungkin dilakukan oleh manajer akan berkurang karena adanya pengawasan dari dewan komisaris sehingga manajer bekerja secara efektif dan efisien sehingga dapat meminimalkan risiko kecurangan yang ada

4.2.4 Analisis Statistik

Tabel 3
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Fraud	4.7231	2.49697	39
Good Corporate Governance	1.4277	.45611	39

Berdasarkan tabel di atas, untuk data *Fraud* dapat dilihat bahwa nilai mean sebesar 4.7231 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.49697. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Standar Deviasi lebih kecil dari pada rata-rata fraud yang mengindikasikan hasil yang baik

1) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dari gambar di berikut dapat dilihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang berarti bahwa model regresi terdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji SPSS 16.0, uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
GCG	.876	1.142

2) Model Regresi

Model ini digunakan untuk menghitung arah dan besarnya pengaruh variabel independen (*Good Corporate Governance*, terhadap variabel dependen (*Fraud*)

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	3.187	1.937		1.645	.109
GCG	-1.794	.799	-.412	-2.245	.021

a. Dependent Variable: FRAUD

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui persamaan regresi linearnya adalah sebagai berikut:

4.3 Pembahasan

Dari hasil pengujian yang dilakukan menggunakan metode regresi berganda diketahui bahwa nilai *Good Corporate Governance* sebesar -1.794

dengan nilai signifikan 0.021 menunjukkan bahwa adanya hubungan berlawanan antara nilai *Good Corporate Governance* dengan *Fraud*. Nilai negative pada *Good Corporate Governance* memiliki arti jika nilai *Good Corporate Governance* mengalami kenaikan maka tindak kecurangan pada perbankan akan mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan *agency theory* di mana pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku yang dapat dilihat dari *Good Corporate Governance* yang merupakan seperangkat peraturan yang menerapkan prinsip yang menghubungkan antara principal (pemilik) dan agen (manajer) (Jensen dan Meckling, 1976). Nilai *Good Corporate Governance* yang meningkat mengindikasikan bahwa bank dapat menjalankan prinsip *transparansi, akuntabilitas, responsibility, independensi dan fairness* dengan baik dalam menjalankan usahanya dan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006, sehingga perusahaan perbankan tersebut dapat terhindar dan bebas dari praktik *fraud*.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan yaitu *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan dan berlawanan arah terhadap *Fraud* perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan Perbankan, Secara keseluruhan GCG terbukti berpengaruh terhadap fraud pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga diharapkan bank selalu menjaga kesehatan bank sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank

Indonesia sebagai otoritas bank di seluruh Indonesia.

2. Bagi investor, sebaiknya memperkaya wawasannya dengan informasi yang beredar di pasar modal agar tidak salah langkah dalam mengambil keputusan berinvestasi. Informasi dari Laporan Keuangan, laporan GCG dapat sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan baik tidaknya perusahaan perbankan tersebut di BEI.
3. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, dapat menambahkan variabel atau mengganti pengukuran variabel yang peneliti gunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Soekrisno. 2004. Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik jilid 1. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta
- Andi Megawati. 2012. Penerapan *Good Corporate Governance* dan Peranan Auditor Internal Terhadap Pencegahan Fraud pada PDAM Kota Palopo, Tesis Tidak Dipublikasikan, Pascasarjana. Universitas Muslim Indonesia. Makassar.
- Andono Arastyo. 2013. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Fraud, Jurnal Ilmiah Ekonomika Vol.2, No.1. Surabaya.
- Bank Indonesia. 2006. Peraturan Bank Indonesia No 8/4/PBI/2006, tanggal 30 januari 2006, Perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance bagi Bank Umum. Jakarta. Indonesia.*
- . 2012. Peraturan Bank Indonesia No 14/14/PBI/2012, tanggal 18 Oktober 2012,

- Perihal Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Indonesia. *Jakarta. Indonesia*.
- . 2004. Peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004, tanggal 12 April 2004. Tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum. *Jakarta. Indonesia*.
- . 1999. Peraturan Bank Indonesia No 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999. Tentang Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank. *Jakarta. Indonesia*.
- . 2007. Surat Edaran Bank Indonesia No 9/12/DPNP, tanggal 30 Mei 2007, Perihal Pelaksanaan dan Pelaporan GCG Pada Bank Umum. Bank Indonesia. *Jakarta. Indonesia*.
- . 2003. Surat Edaran Bank Indonesia No 5/22/DPNP, tanggal 29 September 2003, Perihal Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum . Bank Indonesia. *Jakarta. Indonesia*.
- Darmawati, D. Khomsiyah dan R.G Rahayu, 2004. *Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*, Artikel *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VII*, hal 382-398, Denpasar.
- Daniati, Ninna dan Suhairi, 2006. "Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor dan Size Perusahaan terhadap Expected Return Saham". *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.
- Endri. 2008. *Prediksi Kebangkrutan Bank Untuk Menghadapi dan Mengelola Perubahan Lingkungan bisnis dengan Analisis Model ALTMAN'S Z- SCORE*. Perbanas Quarterly Review, Vol.2 No. 1.
- FCGI. 2003. *Corporate Governance: Tata kelola Perusahaan*. Edisi ketiga. Jakarta.
- Hadad, et.al. 2004. Model Prediksi Kepalitan Bank Umum di Indonesia, Paper. Penerbit: Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan. Bank Indonesia.
- Hadiprajitno, Paulus Basuki. 2013. Struktur Kepemilikan, Mekanisme Tata Kelola Perusahaan dan Biaya Keagenan di Indonesia (Studi empiris pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan auditing Vol. 9 No.2*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat: Jakarta.
- Jensen, M. C dan W.H Meckling, 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, Vol 3, pp 305-360
- Khairady, Ridwan dan Malik, Camelia. 2007. *Good Corporate Governance, Perkembangan Pemikiran dan Implementasinya di Indonesia dalam Perspektif Hukum*. Cetakan Pertama, *Kreasi Total Media: Yogyakarta*.
- Kusumawardani, Prisca. 2013. Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Perbankan Yang terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.1, No.3, Surabaya.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat. Yogyakarta

- Nasution M. dan D. Setiawan, 2007, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia", SNA X Makassar.
- Nuswandari, Cahyani. 2013. *Determinan Struktur Modal Dalam Perpektif Packing Order Theory dan Agency Theory*. Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan, ISSN Vol.2 No.1.
- Rahmayani, Hanindita Noor. 2008. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Karakteristik Keuangan Terhadap Keputusan Pendanaan. Tesis Magister Akuntansi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rachmat Sanyoto. 2006. Analisis Kondisi Lingkungan Pengendalian dalam Sistem Pengendalian Intern Bank BTN. Tesis Tidak Dipublikasikan, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Salman, Kautsar R. 2007. *Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengidentifikasi Kecurangan Pelaporan Keuangan*. <http://kautsartax.wordpress.com>. Diakses tgl 14 mei 2012.
- Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud. 2006. Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Prociding Simposium Nasional Akuntansi IX*. Medan
- Sawyer, B Lawrence, et. al. 2005. *Sawyer's Internal Auditing*. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- S. Munawir. 2002. Analisis Informasi Keuangan. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Surya, Indra dan Yustiavandana, Ivan. 2006. Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha, Edisi Pertama, Cekatan Ke 2, Kencana: Jakarta.
- Sutoyo, Siswanto dan Aldridge, E. John. 2005. *Good Corporate Governance, Tata Kelola Perusahaan Yang Sehat*. Edisi Pertama, PT. Damar Mulia Pustaka: Jakarta.
- Sofyaningsih, Sri dan Hardiningsih, Pancawati. 2011. Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Nilai perusahaan. *Jurnal Studi Akuntansi*, Universitas Stikubank, Vol.3, No.1.
- Tjager, I.N, F.A. Alijoyo, H.R. Djemat dan B. Soembodo, 2003. *Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia*, *Forum Corporate Governance in Indonesia (FCGI)*, PT Prenhallindo, Jakarta.
- The Indonesian Institute For Corporate Governance*. 2000. www.iicg.org.
- Wardani, Puruwita. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.14 No.1*. Surabaya.
- Wijaya Winny dan Wibowo. 2009. Pengaruh Penerapan *Fraud Early Warning System* Terhadap Aktivitas Bisnis Perusahaan. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*. Vol.4, No.2. Jakarta.